



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research  
Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 16704-16718  
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246  
Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return on Asset* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba

Hanna Ulfa Salsabilla<sup>1✉</sup>, Andy Lasmana<sup>2</sup>, Didi<sup>3</sup>

Universitas Djuanda Bogor

Email: [hannaulfas22@gmail.com](mailto:hannaulfas22@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023 dalam hal pertumbuhan laba berdasarkan faktor-faktor seperti net profit margin, return on asset, dan ukuran perusahaan. Metodologi penelitian ini menggunakan studi literatur sebagai bentuk prosedur pengumpulan data. penelitian merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder berupa data panel yang dikumpulkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Purposive sampling adalah metode pengambilan sampel. Uji asumsi klasik, analisis regresi data panel, dan pengujian hipotesis uji t adalah metode yang digunakan dalam proses analisis data. Temuan analisis menunjukkan bahwa secara parsial net profit margin berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, return on asset tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, dan ukuran perusahaan memiliki dampak negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci: *NPM, ROA, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba*

## Abstract

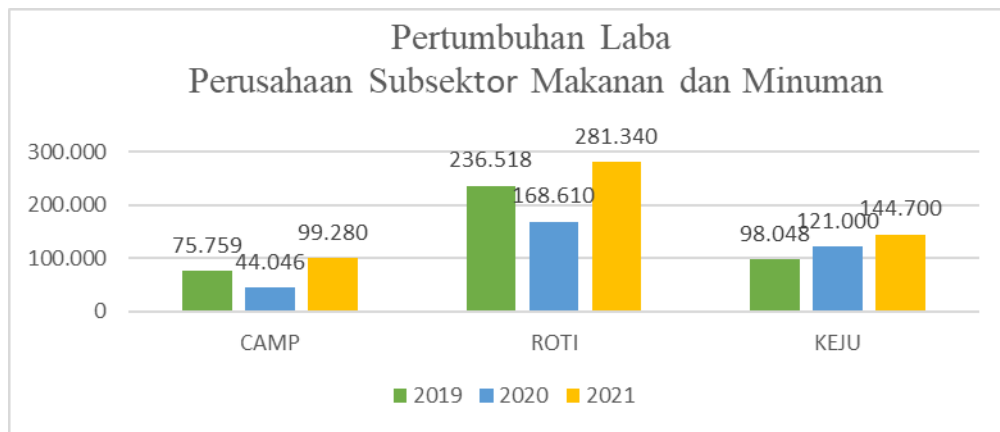
The purpose of this study is to determine how the performance of food and beverage subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023 in terms of profit growth based on factors such as net profit margin, return on assets, and company size. This research methodology uses literature studies as a form of data collection procedure. The research is quantitative research with secondary data in the form of panel data collected from the official website of the Indonesia Stock Exchange. Purposive sampling is the sampling method. Classical assumption test, panel data regression analysis, and t-test hypothesis testing are the methods used in the data analysis process. The findings of the analysis show that partially net profit margin has an effect on profit growth, return on assets has no effect on profit growth, and company size has a significant negative impact on profit growth.

Keywords: *NPM, ROA, Company Size, Profit Growth*

## PENDAHULUAN

Berbagai macam cara digunakan demi mempertahankan eksistensi perusahaan untuk jangka waktu yang panjang. Salah satu caranya adalah melalui investasi eksternal dimana perusahaan perlu menarik minat para investor dan kreditor. Investasi eksternal ini dapat digunakan untuk memperluas operasi, mendapatkan akses tambahan sumber daya finansial dan menciptakan peluang baru bagi perusahaan. Media yang digunakan untuk menarik minat investor dan kreditor adalah dengan pelaporan informasi keuangan yang dipublikasikan setiap tahunnya. Laporan keuangan digunakan sebagai media untuk menunjukkan pencapaian kinerja perusahaan dalam suatu periode. Informasi ini sangatlah penting diberikan kepada bagian internal dan eksternal perusahaan. Salah satu fokus utama dari sekian banyak informasi dalam laporan keuangan yang perlu diperhatikan adalah laba. Peningkatan laba adalah salah satu komponen pengukurannya. Kecakapan perusahaan untuk memperbesar jumlah laba bersih dibandingkan dengan tahun terdahulunya dapat ditunjukkan oleh rasio pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba yang positif menandakan bahwa sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba telah dikelola dan dimanfaatkan dengan baik, selain menandakan kinerja keuangan perusahaan yang bagus (Rachmawati & Handayani, 2014).

Dalam praktiknya, laba dapat meningkat dan juga menurun. Tiga perusahaan dalam kategori sektor makanan dan minuman berikut menunjukkan gerakan fluktuasi laba yang diperoleh dari tahun 2019 hingga 2023. Gambar 1 berikut menunjukkan hal tersebut.



Gambar 1. Pertumbuhan Laba Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Naik dan turunnya laba dengan cukup signifikan dalam waktu relatif singkat seperti pada 3 perusahaan di atas menunjukkan hasil perolehan laba suatu perusahaan yang kurang stabil juga menunjukkan kurangnya perusahaan dalam mempertahankan margin labanya. Namun, didapati pula perusahaan yang mempunyai pertumbuhan laba positif yang cukup tinggi dan stabil.

Rasio keuangan adalah alat yang berguna untuk mengukur berbagai elemen yang mempengaruhi pertumbuhan laba. Teknik analisis untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan, menggunakan rasio keuangan. (Kasmir, 2011). Rasio profitabilitas adalah salah satu ukuran yang berdampak pada pertumbuhan laba. *Net Profit Margin* dan *Return On Asset* ialah dua contoh rasio profitabilitas yang umumnya diterapkan. Rasio yang disebut *NPM* (margin laba bersih) menghitung proporsi laba bersih terhadap total pendapatan. Di sisi lain, *Return On Asset* adalah ukuran efisiensi perusahaan dalam menjalankan bisnis dan mengoptimalkan aset perusahaan untuk menciptakan keuntungan. Perusahaan dengan *ROA* dan *NPM* yang tinggi dinilai lebih mampu mengelola risiko dengan baik, karena efisiensi operasionalnya memungkinkan mereka untuk memiliki dana cadangan yang cukup untuk menanggapi tantangan ekonomi dan industri. Pengendalian risiko ini dapat memastikan stabilitas, yang penting untuk pertumbuhan laba yang berkelanjutan. Ukuran perusahaan adalah metrik lain yang mungkin terkait dengan pertumbuhan laba. Sebuah skala yang juga disebut *firm size* ini memungkinkan klasifikasi ukuran perusahaan yang ditentukan oleh sejumlah kriteria, termasuk total aset, nilai pasar saham, dan variabel lainnya. (Hartono, 2013). Ukuran Perusahaan dapat mencerminkan stabilitas, daya tahan, dan posisi perusahaan dalam pasar. Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

$H_1$ : Diduga *Net Profit Margin* berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba.

$H_2$ : Diduga *Return On Asset* berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba.

H<sub>3</sub>: Diduga Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba.

## METODE PENELITIAN

Data panel yang merupakan kategori data sekunder, digunakan dalam studi kuantitatif ini. Data deret waktu (*time series*) dan data *cross section* yang digabungkan akan membentuk data panel (Gujarati, 2012). Populasi penelitian ini adalah 56 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di subsektor makanan dan minuman antara tahun 2019-2023. *Purposive sampling* digunakan sebagai cara untuk pengambilan sampel penelitian dan menghasilkan 22 emiten yang akan dipergunakan sebagai sampel, periode penelitian adalah 5 tahun sehingga data sampel yang digunakan menjadi 110 sampel.

Tabel 1 memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai definisi hingga perhiungan variabel yang digunakan.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Pertumbuhan Laba	Pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kapasitas perusahaan untuk menjaga laba tetap tinggi dalam menghadapi persaingan di sektor bisnis dan perekonomian (Kasmir, 2015).	$\frac{(\text{Laba bersih } t - \text{Laba bersih } t-1)}{\text{Laba bersih } t-1} \times 100\%$	Rasio
Net Profit Margin	Net Profit Margin adalah rasio yang dikenal sebagai margin laba bersih menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dapat dihasilkan perusahaan pada tingkat penjualan tertentu. (Kasmir, 2011).	$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak} \times 100\%}{\text{Penjualan bersih}}$	Rasio
Return On Asset	Return On Asset yaitu rasio yang menunjukkan imbal hasil atas aset dan mengindikasikan seberapa besar kontribusi aset terhadap laba bersih. (Hery, 2016).	$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak} \times 100\%}{\text{Total aset}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan	Ukuran Perusahaan adalah sebuah skala yang memungkinkan pengklasifikasian ukuran perusahaan berdasarkan sejumlah faktor, termasuk total aset, ukuran log, nilai pasar saham, dll (Hartono, 2013).	$\text{SIZE} = \text{Log.n}(\text{Total Aset})$	Rasio

Sumber : Data diolah penulis (2024)

### Identifikasi Kecocokan Model

Pengujian kecocokan model akan melalui 2 tahapan yaitu Uji Chow kemudian Uji Hausman atau Uji Chow dan uji LM. Uji Hausman dilakukan apabila Uji Chow yang

mempbandingkan CEM dan FEM menghasilkan FEM sebagai model yang terpilih, Uji LM dilakukan apabila CEM yang terpilih. Uji Hausman mengidentifikasi REM atau FEM yang akan menjadi hasil akhir. Uji LM mengidentifikasi CEM atau REM yang akan menjadi hasil akhir pemilihan model.

#### Uji Asumsi Klasik

Empat tahapan uji asumsi yakni uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi akan diujikan pada penelitian.

#### Uji F

Uji f menentukan pengaruh simultan dari seluruh variabel independen dalam model terhadap variabel dependen (Ghozali & ratmono, 2013).

#### Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Untuk menentukan efektifitas variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, uji koefisien determinasi diperlukan. Bentuk kuadrat dari koefisien korelasi menunjukkan koefisien determinasi, yang dihitung ke dalam bentuk persentase (Ghozali, 2018).

#### Uji Hipotesis (Uji t)

Uji-t dipergunakan dalam rangka menganalisis keterkaitan antara dampak setiap variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali & ratmono, 2013). Nilai *Z-Score* digunakan dalam pengujian hipotesis untuk menentukan tingkat signifikansi. Di antaranya nilai *Z-Score* sebesar 1,65 pada tingkat signifikansi 10%, 1,96 pada tingkat signifikansi 5%, dan 2,58 pada tingkat signifikansi 1%. Menurut Joe dkk. (2015), jika nilai t-statistik lebih besar dari *Z-Score* pada tingkat signifikansi 10%, 5%, atau 1%, maka terdapat relasi antara variabel independen dan dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Analisis Deskriptif

Deskripsi mengenai nilai rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi dari suatu variabel untuk menjelaskan data, dilakukan dengan analisis deskriptif (Ghozali & Ratmono, 2013). Berikut ditampilkan hasil dari uji statistik deskriptif bagi tiap variabel dalam riset ini.

Tabel 2. *Output Eviews 12 Analisis Deskriptif*

	NPM	ROA	SIZE	P_LABA__Y_
Mean	12.39602	12.19112	29.48764	-3.006429
Median	8.044452	8.352159	29.09422	9.314666
Maximum	296.9289	274.0867	32.85992	1289.061
Minimum	0.045478	0.052581	27.22503	-1609.089
Std. Dev.	28.34255	26.16333	1.491867	295.4936
Observations	110	110	110	110

Sumber: *Output Eviews 12 (2024)*

Mengacu pada data dalam tabel 2, dapat diamati bahwa total data valid (n) setiap variabel sebanyak 110 dari 110 sampel yang digunakan. Pada sampel variabel *net profit margin* nilai *mean* sebesar 12,39602, nilai *maximum* 296,9289, nilai *minimum* sebesar 0,045479 dan standar deviasi 28,34255. Pada variabel *return on asset* memperoleh *mean* 12,19112, nilai *maximum* 274,0867, nilai *minimum* sebesar 0,052581 dan standar deviasi 26,16333. Variabel ukuran perusahaan (*size*) memiliki *mean* senilai 29,48764, nilai *maximum* 32,85992, nilai *minimum* senilai 27,22503 dan standar deviasi 1,491867. Pada data variabel Y yaitu pertumbuhan laba yang berjumlah 110 data dalam 5 tahun periode penelitian (2019-2023), memiliki nilai *mean* sebesar -3,006429, nilai *maximum* 1289,061, nilai *minimum* sebesar -1609,089 dan standar deviasinya sebesar 295,4936.

#### Identifikasi Pemilihan Model

- Uji Chow

*Chow test* dilaksanakan untuk menilai kecocokan antara model *fem* atau *cem* yang lebih akurat digunakan. Penentuan pengujiannya adalah ketika besar *probability cross-section chi-square*  $< 0,05$ , yang digunakan adalah metode *fixed effect*, jika *probability cross section Chi Square*  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa metode *common effect* lebih tepat.

Tabel 3. *Output Eviews 12 Uji Chow*

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.775033	(21,85)	0.0005
Cross-section Chi-square	57.433140	21	0.0000

Sumber: *Output Eviews 12 (2024)*

Diketahui bahwa besar probabilitas *chi-square cross-section* adalah 0.0000, yaitu kurang dari 0.05 berdasarkan hasil dari Eviews pada Tabel 3. Oleh karena itu, *Fixed Effect Model (FEM)* adalah pilihan yang paling akurat untuk diterapkan.

- Uji Hausman

*Hausman test* digunakan untuk memastikan model *fixed effect* atau *random effect* yang lebih sesuai untuk mengestimasi data panel. Teknik *fixed effect* disimpulkan lebih tepat digunakan bila nilai probabilitas *chi-square* kurang dari 0,05, sedangkan pendekatan *random effect* digunakan jika nilai probabilitas lebih dari 0,05.

Tabel 4. *Output Eviews 12 Uji Hausman*

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.088578	3	0.0281

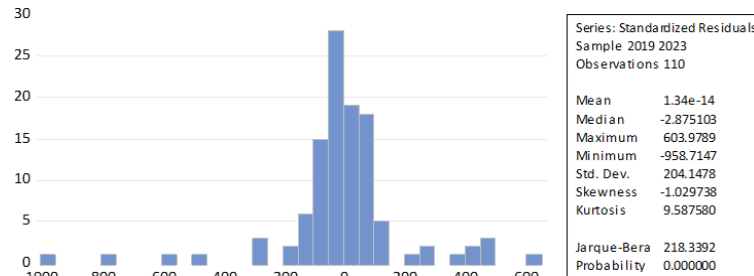
Sumber: *Output Eviews 12 (2024)*

Pada tabel 4, diketahui bahwa nilai *probability cross-section chi-square* bernilai  $0,0281 < 0,05$ , dengan demikian model yang diterapkan adalah *Fixed Effect Model*.

#### Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas

Untuk menentukan bahwa distribusi data normal, harus didapatkan nilai probabilitas Jarque-Bera  $> 0,05$ .



Gambar 2. *Output Eviews 12 Uji Normalitas*

Sumber: Data *output Eviews 12 (2024)*

Berdasarkan data pada gambar 2, nampak bahwa nilai *Jarque-Bera* berada pada signifikansi bernilai  $0,0000 < 0,05$  yang maknanya data penelitian tidak berdistribusi normal.

- Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menentukan apakah ada korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Jika korelasi dua variabel independen dalam korelasi  $> 0,95$  pada matriks, maka dinyatakan ada indikasi multikolonieritas.

Tabel 5. *Output* Eviews 12 Multikolinearitas

	P_LABA_Y_	NPM	ROA	SIZE
P_LAB...	1.000000	0.438657	0.422611	-0.054843
NPM	0.438657	1.000000	0.979006	-0.055543
ROA	0.422611	0.979006	1.000000	-0.120394
SIZE	-0.054843	-0.055543	-0.120394	1.000000

Sumber: *Output* dari Eviews 12 (2024)

Mengacu pada *output* tabel 5, nilai kolerasi antara variabel *NPM* dan *ROA* bernilai  $0,98 > 0,95$ , maka disimpulkan bahwa terjadi gejala multikolinearitas antara variabel *NPM* dengan variabel *ROA*. Nilai kolerasi antara variabel Ukuran Perusahaan dengan *NPM* bernilai  $0,06 < 0,95$ , maka variabel Ukuran Perusahaan dengan variabel *NPM* bebas dari gejala multikolinearitas. Nilai kolerasi antara variabel Ukuran Perusahaan dengan *ROA* bernilai  $0,12 < 0,95$ , maka tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel Ukuran Perusahaan dengan variabel *ROA*.

- Uji Heteroskedastisitas

Metode uji Glejser akan diaplikasikan dalam penelitian ini. Untuk menilai apakah model regresi berpotensi mengalami heteroskedastisitas, uji ini dijalankan dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali & Ratmono, 2013).

Tabel 6. *Output* Eviews 12 Uji Glejser

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	804.7984	1539.708	0.522696	0.6025
NPM	-0.652472	3.179772	-0.205195	0.8379
ROA	0.446028	3.435625	0.129824	0.8970
SIZE	-23.22076	52.16011	-0.445182	0.6573

Effects Specification

Sumber: *Output* Eviews 12 (2024)

Mengacu pada data dalam tabel 6, maka tampak bahwa pada nilai Sig. masing-masing variabel independen yaitu X1 pada 0,8379, X2 pada 0,8970 dan X3 pada 0,6573. Ketiganya telah memiliki nilai sig  $> 0,05$ , maka tidak terdeteksi gejala heterokedastisitas.

- Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi digunakan ketika akan mengevaluasi adakah indikasi korelasi antara kesalahan yang terjadi pada satu masa (tahun) yang ditentukan dengan kesalahan yang terjadi pada masa (tahun) pendahulunya dalam sebuah model regresi linear.

Tabel 7. *Output Eviews 12 Durbin Watson*

R-squared	0.522698	Mean dependent var	-3.006429
Adjusted R-squared	0.387930	S.D. dependent var	295.4936
S.E. of regression	231.1791	Akaike info criterion	13.92098
Sum squared resid	4542720.	Schwarz criterion	14.53472
Log likelihood	-740.6538	Hannan-Quinn criter.	14.16992
F-statistic	3.878514	Durbin-Watson stat	1.178260
Prob(F-statistic)	0.000002		

Sumber: Data *Output Eviews 12* (2024)

Pada tabel 7, diketahui besar dw bernilai 1,178260, didapatkan hasil nilai tabel du yakni 1,7455, nilai dl 1,6336, hasil 4-du adalah 2,2545, dan hasil 4-dl adalah 2,3664. Maka  $0 < d < d1$  atau  $0 < 1,1783 < 1,6336$  maka disimpulkan bahwa terjadi autokolerasi positif pada model.

Berdasarkan rangkaian uji asumsi klasik yang telah dilakukan, terdapat satu kriteria pengujian yang memenuhi persyaratan asumsi klasik yaitu heteroskedastisitas, sementara ketiga uji lainnya yaitu uji normalitas, multikolinearitas dan autokolerasi tidak memenuhi syarat uji asumsi klasik. Analisis pengujian dengan asumsi klasik merupakan prosedur yang mengevaluasi seberapa baik model yang digunakan dapat mengestimasi variabel dependen. Kemudian menurut Gelman et al. dalam Shatz (2023), meskipun terdapat asumsi-asumsi yang tidak terpenuhi, hal tersebut mungkin saja tidak mempengaruhi tujuan analisis. Menurut Gujarati (2012), analisis data panel dapat mengabaikan uji asumsi klasik karena data panel dinilai mampu mengurangi bias, meningkatkan peluang informasi lebih lengkap, varians lebih banyak, dan *degree of freedom* dalam hasil penelitian.

#### Analisis Regresi Data Panel

Uji ini dilakukan untuk menentukan sejauh mana koefisien regresi mempengaruhi variabel dependen (pertumbuhan laba) dan independen (*NPM, ROA, Firm Size*). *Fixed Effect Model* adalah model regresi yang sebelumnya terpilih.

Tabel 8. *Output Eviews 12 Regresi Model FEM*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12735.45	4492.654	2.834727	0.0057
NPM	17.67576	9.278136	1.905098	0.0601
ROA	-13.74123	10.02468	-1.370740	0.1741
SIZE	-433.7425	152.1960	-2.849894	0.0055

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.522698	Mean dependent var	-3.006429
Adjusted R-squared	0.387930	S.D. dependent var	295.4936
S.E. of regression	231.1791	Akaike info criterion	13.92098
Sum squared resid	4542720.	Schwarz criterion	14.53472
Log likelihood	-740.6538	Hannan-Quinn criter.	14.16992
F-statistic	3.878514	Durbin-Watson stat	1.178260
Prob(F-statistic)	0.000002		

Sumber: *Output Eviews 12* (2024)

Hasil pada tabel 8 lalu dimasukkan ke dalam fungsi regresi yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$Y = 12735,45 + 17,67576 X_1 - 13,74123 X_2 - 433,7425 X_3$$

Didasari oleh persamaan fungsi regresi tersebut, maka didapat konklusi sebagai berikut.

- Nilai konstanta sebesar 12735,45 menunjukkan bahwa pada saat variabel independen yaitu *NPM*, *ROA* dan *SIZE* dalam keadaan konstan (0) maka nilai variabel dependen yaitu pertumbuhan laba bernilai 12735,45.
- Dengan asumsi variabel independen  $X_2$  dan  $X_3$  bernilai 0 dan nilai koefisien regresi  $X_1$  sebesar 17,67576. maka kenaikan *Net Profit Margin* akan meningkatkan pertumbuhan laba sebanyak 17,67576.
- Dengan asumsi variabel independen  $X_1$  dan  $X_3$  bernilai 0 dan nilai koefisien regresi  $X_2$  adalah -13,74123, maka kenaikan *Return On Asset* akan menurunkan nilai pertumbuhan laba sebanyak -13,74123
- Dengan asumsi variabel independen  $X_1$  dan  $X_3$  bernilai 0 dan nilai koefisien regresi  $X_3$  sebesar -433,7425, maka bertambahnya Ukuran Perusahaan akan menurunkan nilai pertumbuhan laba sebesar -433,7425.

Uji Simultan (Uji f)

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah variabel dependen dipengaruhi secara bersamaan oleh variabel independennya.

Tabel 9. Hasil Uji Simultan

R-squared	0.522698	Mean dependent var	-3.006429
Adjusted R-squared	0.387930	S.D. dependent var	295.4936
S.E. of regression	231.1791	Akaike info criterion	13.92098
Sum squared resid	4542720.	Schwarz criterion	14.53472
Log likelihood	-740.6538	Hannan-Quinn criter.	14.16992
F-statistic	3.878514	Durbin-Watson stat	1.178260
Prob(F-statistic)	0.000002		

Sumber: *Output* dari Eviews 12 (2024)

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa nilai F-hitung yaitu sebesar 3,878514 (signifikansi 0,000002) dan didapatkan nilai F-tabel sebesar 2,690. Maka  $(3,879 > 2,690)$  taraf signifikansi sebesar (Sig. 0.000002 < 0,05). Maka disimpulkan bahwa *Net Profit Margin, Return On Aset* dan Ukuran Perusahaan secara simultan mempengaruhi Pertumbuhan laba dengan signifikan.

#### Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi akan memaparkan tingkat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan. Nilai tersebut dapat diamati pada kolom bagian *Adjusted R-Square* berikut.

Tabel 10. *Output* Eviews 12 Uji *Adjusted R-Square*

R-squared	0.522698	Mean dependent var	-3.006429
Adjusted R-squared	0.387930	S.D. dependent var	295.4936
S.E. of regression	231.1791	Akaike info criterion	13.92098
Sum squared resid	4542720.	Schwarz criterion	14.53472
Log likelihood	-740.6538	Hannan-Quinn criter.	14.16992
F-statistic	3.878514	Durbin-Watson stat	1.178260
Prob(F-statistic)	0.000002		

Sumber: Data *output* Eviews 12 (2024)

Tabel 10 mengindikasikan bahwa 38,8% dari total variabel dependen (Pertumbuhan Laba) dapat dijelaskan oleh variabel bebas dalam penelitian ini (*NPM, ROA*, dan Ukuran Perusahaan), hal ini dilihat dari besar *adjusted r-square* yaitu 0,3879.

#### Uji Hipotesis

##### 1. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis dengan uji t dilakukan dengan membandingkan nilai *t-statistic* dengan *Z-Score* dan hasilnya akan menentukan keputusan terhadap tiga hipotesis penelitian mengenai pengaruh masing-masing dari *Net Profit Margin, Return On Asset* dan *Firm Size* secara individu terhadap Pertumbuhan Laba.

Tabel 11. *Output Eviews 12 Uji Parsial*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12735.45	4492.654	2.834727	0.0057
NPM	17.67576	9.278136	1.905098	0.0601
ROA	-13.74123	10.02468	-1.370740	0.1741
SIZE	-433.7425	152.1960	-2.849894	0.0055

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.522698	Mean dependent var	-3.006429
Adjusted R-squared	0.387930	S.D. dependent var	295.4936
S.E. of regression	231.1791	Akaike info criterion	13.92098
Sum squared resid	4542720.	Schwarz criterion	14.53472
Log likelihood	-740.6538	Hannan-Quinn criter.	14.16992
F-statistic	3.878514	Durbin-Watson stat	1.178260
Prob(F-statistic)	0.000002		

Sumber: Data *output Eviews 12* (2024)

Berdasarkan tabel 11, dapat diambil keputusan terhadap hipotesis-hipotesis dalam penelitian, yang dituturkan pada uraian berikut.

- 1) Pengujian pengaruh *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba  
Variabel X1, yaitu *NPM* memiliki nilai t-hitung sebesar 1,91 dengan signifikansi 0,06. Jika dibandingkan dengan taraf signifikansi 10%, nilai t-hitung 1,91 lebih besar dari Z-Score (1,65). Hal ini mengindikasikan bahwa Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
- 2) Pengujian pengaruh *return on asset* terhadap pertumbuhan laba  
Variabel X2, yaitu ROA, memiliki nilai t-hitung sebesar -1,38 dengan signifikansi 0,17. Jika dibandingkan dengan taraf signifikansi 10%, nilai t-hitung -1,38 lebih kecil dari Z-Score (1,65). Maka *Return On Asset* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian, maka  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak.
- 3) Pengujian pengaruh ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba  
Variabel X3, yaitu Ukuran Perusahaan, memiliki nilai t-hitung sebesar -2,85 dengan signifikansi 0,0055. Jika dibandingkan dengan taraf signifikansi 1%, nilai t-hitung -2,85 lebih besar dari Z-Score (2,58). Hal ini mengindikasikan terdapat signifikansi mengenai pengaruh antara Ukuran Perusahaan terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima.

#### Pembahasan

1. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba

Pada hasil uji t di tabel 9, terbukti ada pengaruh signifikan dari *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba. Setiap pertumbuhan *Net Profit Margin* akan diiringi dengan penambahan nilai pertumbuhan laba karena arah hubungan yang positif. Harahap (2021), menyatakan bahwa margin laba bersih perusahaan dapat digunakan untuk menentukan laba bersihnya. *NPM* yang tinggi menunjukkan bahwa emiten tersebut dapat menghasilkan laba dengan cukup efektif. *NPM* yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba mengindikasikan perusahaan telah beroperasi secara efisien dan memaksimalkan keuntungan. Studi ini didukung temuan yang didapatkan oleh Nugraha dan Susyana (2021) serta penelitian Puspasari, Suseno dan Sriwidodo (2017) yang mengungkapkan bahwa *net profit margin* memiliki dampak signifikan pada peningkatan pertumbuhan laba.

## 2. Pengaruh *Return On Asset* terhadap Pertumbuhan Laba

Diketahui bahwa secara parsial *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023 berdasarkan hasil uji t. Setiap kenaikan ROA cenderung diiringi dengan penurunan pertumbuhan laba yang ditunjukkan dengan arah hubungan yang negatif.

Menurut Hery (2016), *return on asset* ialah rasio yang menggambarkan besarnya andil aset dalam upaya mengoptimalkan laba bersih. Perusahaan dengan *ROA* yang tinggi adalah perusahaan yang produktif menciptakan laba yang tinggi (Regina et. al., 2024). Tingginya nilai *ROA* yang tidak diikuti oleh pemanfaatan aset secara maksimal mengakibatkan pertumbuhan jumlah laba sulit tergapai. Nilai *ROA* yang berfluktuasi membuat efektifitas penggunaan modal dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan menjadi kurang efektif, hal inilah yang dapat membatasi ruang pergerakan pertumbuhan laba (Merida, 2022). Studi ini mendukung temuan yang didapatkan oleh Nugraha dan Susyana (2021) yang mengungkapkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *return on asset* dengan pertumbuhan laba.

## 3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba

Mengacu pada hasil uji parsial, Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI antara tahun 2019 hingga 2023 mengalami arah hubungan negatif dengan pengaruh yang kuat (signifikan) dari ukuran perusahaan. Hubungan terbalik ini menandakan bahwa pertumbuhan laba akan menurun seiring dengan bertambahnya besar ukuran perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah cerminan besarnya sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk operasi utamanya, yang umumnya memiliki tujuan untuk menghasilkan laba. Perusahaan besar juga berpotensi mengalami kendala dalam alokasi yang efisien dari sumber daya karena dibandingkan dengan perusahaan kecil, tingkat fleksibilitas yang dimiliki lebih sedikit, sehingga cenderung lambat ketika harus beradaptasi dengan perubahan pasar. Kemudian, umumnya sektor yang diteliti dalam studi ini ini membutuhkan pembelian dan pemeliharaan aset secara berkala. Hal tersebut berpotensi menimbulkan biaya yang dapat memperlambat pertumbuhan laba. Studi ini mendukung temuan yang didapatkan oleh Anggraini & Rivandi (2023), mengungkapkan adanya indikasi keterkaitan negatif signifikan antara ukuran perusahaan dan pertumbuhan laba.

### SIMPULAN

Adapun setelah melakukan penelitian diperoleh kesimpulan yang dituturkan pada uraian berikut.

1. Berdasarkan studi analisis uji parsial, didapati bahwa variabel independen *Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen Pertumbuhan Laba.
2. Berdasarkan studi analisis uji parsial, didapati bahwa variabel independen *Return On Asset* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen Pertumbuhan Laba.
3. Berdasarkan studi analisis uji parsial, didapati bahwa variabel independen Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap variabel dependen yaitu Pertumbuhan Laba.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, J., & Rivandi, M. (2023). Return On Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Consumer Goods Tahun 2018–2021. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(2), 173-187.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2013). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Eviews 8*.
- Ghozali, I. (2018). Ghozali 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*, 25.
- Gujarati. (2012). *Econometrics by Example*. New York: Palgrave MacMillan.
- Harahap, S. S. (2021). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Press.

- Hartono, J. (2013). *Teori dan Analisis Investasi*. Edisi Ke delapan. Yogyakarta.
- Hery, S. M. C. R. (2016). *Analisis Laporan Keuangan-Integrated And Comprehensive Edition*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Joe F., Hair, & Ringle, C.M., Sarsterd M. (2015). *PLS-SEM:Indeed A Silver Bullet*. *Journal of Marketing Theory and Practice*, 14(4), 301–314.
- Kasmir, S. E. (2011). *Analisis Laporan Keuangan, edisi 1 cetakan 4*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Kasmir, S. E. (2015). *Studi Kelayakan Bisnis: Edisi Revisi*. Jakarta: Prenada Media.
- Merida, S. E., & Ak, M. (2022). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019–2021. *JOURNAL INOVASI*, 26(1).
- Nugraha, N. M., & Susyana, F. I. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets, Dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan*, 3(1), 56–69. e-ISSN : 2656 – 632X
- Puspasari, M. F., Suseno, Y. D., & Sriwidodo, U. (2017). Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin* dan *Return On Asset* terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 11(1).
- Rachmawati, A,A dan N. Handayani.2014.Pengaruh Rasio Keuangan dan Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.*Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 3, No. 3, Hlm. 1-15.
- Regina, R., Kusuma, I. C., & Didi, D. (2024). Analysis of the Implementation of PSAK 72, Return on Assets, Current Ratio and Company Size on Property Company Value. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 12(1), 13-22. <https://doi.org/10.37641/jjakes.v11i2.1612> ISSN 2337 – 7852
- Shatz, I. (2024). *Assumption-checking rather than (just) testing: The importance of visualization and effect size in statistical diagnostics*. *Behavior Research Methods*, 56(2), 826-845. <https://doi.org/10.3758/s13428-023-02072-x>.